



EFEKTIVITAS METODE STAD BERBANTUAN MODUL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI MATERI JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Siti Nor Chalimah 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2013
Disetujui Mei 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Learning Outcomes, STAD Method, Module Based on Education Character, Journal of Adjustment

Abstrak

Berdasarkan observasi awal diketahui hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kendal pada materi jurnal penyesuaian menunjukkan masih banyak yang belum mencapai KKM. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi jurnal penyesuaian dan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Metode pengumpulan data yaitu dengan tes dan observasi. Pengujian H_1 yaitu menggunakan uji *paired sample t-test* dan uji H_2 menggunakan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah perlakuan dengan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 59,42 dan *post-test* sebesar 82,11 pada kelas eksperimen. Selain itu juga menunjukkan adanya perbedaan hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,11 lebih tinggi dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 78,02. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian.

Abstract

Based on preliminary observations in mind that results of the student learning of XI IPS SMAN 2 Kendal on material of adjustment journal indicated that there are still many of students who have not reached the KKM. The purpose of this study is to find out the application of STAD method with module based on character education is more effective in improving student learning outcomes in the material of adjustment journal and be able to form the character of the student better. The method of data collection is by test and observation. Test H_1 is used paired samples t-test and test H_2 used independent sample t-test. The results showed that there was an increase in learning outcomes after treatment STAD method with module based on character education seen from the average value is 59.42 pre-test and post-test of 82.11 in the classroom experiments. It also shows the differences in the results of the average value of the post-test experimental class was 82.11 higher than the post-test control class is 78.02. Based on the results of this study we can concluded that the STAD method with modules based on character education is more effective in improving student learning outcomes in the material of adjustment journal.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nor.chalimah@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Rifa'i dan Chatarina (2012:69) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan keterampilan, sikap dan kemampuan menuju arah yang positif. Menurut Muhibbin (2007:196) hasil belajar siswa dicerminkan dalam bentuk nilai tes baik tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Jenis tes ini untuk mengukur kemampuan atau keberhasilan belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran, termasuk mata pelajaran akuntansi. Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila syarat ketuntasan yang diterapkan sekolah (tempat penelitian) dapat terpenuhi yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada observasi awal pembelajaran akuntansi di SMA N 2 Kendal guru terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi secara ceramah kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal di LKS (Lembar Kerja Siswa) dan diselingi tanya jawab. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Hal tersebut menimbulkan persepsi guru bahwa siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan. Namun, ketika diberi latihan soal ternyata mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Sebenarnya pembelajaran yang dilakukan guru tidak salah karena dengan ceramah guru dapat menjelaskan materi secara detail, serta latihan soal juga berguna untuk melatih siswa dalam memecahkan soal. Namun, karena pembelajaran berlangsung seperti itu secara terus menerus dan tanpa variasi mengakibatkan siswa menjadi bosan. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan menjadi berkurang dan pada akhirnya

akan mendapat hasil belajar yang kurang optimal. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Upaya meningkatkan pemahaman terhadap materi jurnal penyesuaian yang kontekstual dengan teori, konsep dan aspek teknis dapat dilakukan melalui *cooperatif learning* atau pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin (2005:8) metode pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Lie (2002) dalam Wena (2009:189-190) mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda, 2013:32). Guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, materi, kondisi lingkungan dan karakteristik siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fenomena yang ada, maka peneliti berusaha memecahkan permasalahan dengan meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran agar kemampuan aktif dan belajar mandiri siswa dapat ditingkatkan, sehingga pemahaman terhadap akuntansi bisa meningkat. Untuk itu, diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode kooperatif yang

dikembangkan oleh Robert Slavin. Dalam pembelajaran STAD guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4-5 anak yang bersifat heterogen yang berbeda jenis kelamin, suku, kemampuan akademik. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang heterogen yang berbeda karakteristik, latar belakang, tingkat akademis maupun jenis kelamin. Adanya perbedaan kemampuan akademik di dalam kelompok dapat menumbuhkan kerjasama dan saling membantu. Siswa berperan aktif di dalam kelompok melalui interaksi sosial dengan menjadi narasumber bagi siswa lainnya. Siswa yang sudah paham tentang materi pelajaran dapat membantu siswa yang belum paham. Berkaitan dengan hal di atas penerapan metode kooperatif STAD dapat mengurangi kesulitan belajar siswa melalui diskusi kelompok dan saling bekerja sama antara siswa yang sudah paham dengan materi pembelajaran dengan yang belum paham terhadap materi yang diajarkan. Menurut Slavin (2005:143) metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan guru menggunakan pendekatan kooperatif. Slavin (2005:12) mengemukakan bahwa metode STAD telah digunakan secara luas seperti pada pelajaran matematika, bahasa, seni sampai dengan ilmu sosial dan sains. Metode STAD terdiri dari lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim (Slavin, 2005:143). Selain penggunaan metode mengajar, untuk bisa menarik minat siswa dalam belajar juga dibutuhkan adanya media pembelajaran.

Hadirnya media pembelajaran dapat menjadi perantara atau pengantar untuk menyampaikan materi atau konsep kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:8) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi yang dikemas melalui media yang

bermakna, mudah diterima, menyenangkan, yaitu dengan modul pembelajaran. Modul merupakan suatu unit yang lengkap berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (Nasution, 2011:205). Modul pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul berbasis pendidikan karakter. Menurut Muslich (2011:151) pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Modul ini dibuat semenarik mungkin dengan adanya gambar dan simbol yang berwarna-warni, dimana didalamnya tidak hanya berisi materi dan soal-soal latihan, tetapi juga kata-kata motivasi yang dapat membangun semangat siswa untuk tetap belajar dan menjadi manusia yang bermoral baik. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam modul ini adalah kerjasama, kemandirian, kejujuran, percaya diri dan toleransi.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yaitu Harahap (2013) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi dan aktivitas belajar siswa. Tran (2013) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan menghasilkan sikap yang positif antar siswa dalam berpartisipasi aktif terhadap matematika ditingkat sekolah menengah Vietnam. Ibraheem (2011) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan sikap siswa terhadap kinetika kimia pada siswa Sekolah Menengah Atas. Sementara penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modul dan pendidikan karakter yaitu Johnston (2000) menyebutkan bahwa siswa yang mengakses komputer dibantu modul dapat meningkatkan pembelajaran mereka dimana hasil belajarnya diukur dari soal ujian. Zainuddin, dkk (2012) menyebutkan bahwa modul fisika bumi antariksa yang dikembangkan layak dan efektif untuk

meningkatkan prestasi belajar. Benninga, dkk (2003) menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara pendidikan karakter dan prestasi akademik siswa Sekolah Dasar (SD), dimana pendidikan karakter benar-benar diterapkan dengan serius dan terencana sehingga siswa memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijabarkan diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Apakah penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter efektif dalam pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal tahun pelajaran 2013/2014?, 2) Apakah penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal tahun pelajaran 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010:9) menyatakan bahwa eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *pre test - post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal tahun pelajaran

2013/2014 yang tersebar dalam 4 kelas dengan jumlah 135 siswa. Analisis data awal menunjukkan populasi berdistribusi normal, memiliki homogenitas yang sama dan keadaan awal sama sehingga pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel penelitian diperoleh XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, tes dan observasi. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tertulis yaitu data identitas siswa dan rekap nilai siswa. Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah *pre tes* dan *post tes*. Observasi dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan digunakan untuk mengamati karakter siswa. Analisis Uji instrumen terdiri dari uji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS 19. Teknik analisis data terdiri dari analisis data *pre test* dan analisis data *post test*. Analisis data *pre test* terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan kesamaan dua rata-rata data. Analisis data *post test* terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Uji Hipotesis 1 menggunakan uji *paired sample t test* dan uji hipotesis 2 menggunakan uji *independent sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan proses belajar pada masing - masing kelas, para siswa mendapatkan nilai sebagai hasil belajar. Deskripsi hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Komponen	Kontrol		Eksperimen	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1.	Banyak Siswa	34	34	35	35
2.	Rerata	60,44	78,02	59,42	82,11
3.	Nilai Tertinggi	75	92	75	92
4.	Nilai Terendah	33	64	33	69
5.	Jumlah Siswa Tuntas	2	30	3	33
6.	Prosentase Siswa Tuntas	6 %	88%	9 %	94 %
7.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	32	4	32	2
8.	Prosentase Siswa Tidak Tuntas	94 %	12%	91 %	6 %

Sumber : Data penelitian diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dilakukan treatment memiliki rata-rata hasil belajar yang relatif sama. Dari data pre test diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen 59,42 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 33. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai 60,44 dengan nilai tertinggi 75, dan nilai terendah sebesar 33. Tingkat ketuntasan pre test kelompok eksperimen sebanyak 3 siswa yaitu 9%. Sedangkan pada kelas kontrol tingkat ketuntasan pre test sebanyak 2 siswa yaitu 6%. Setelah adanya treatment kelas eksperimen menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan hasil belajar. Pada hasil post test rata-

rata nilai kelas eksperimen sebesar 82,11 dengan nilai tertinggi 92, nilai terendah 69 dan ketuntasan mencapai 94%. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai sebesar 78,02, nilai tertinggi 92, nilai terendah 64 dan ketuntasan belajar sebesar 88%. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran juga dapat meningkatkan karakter siswa.

Deskripsi karakter siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinilai dari 5 karakter yang disesuaikan dengan metode STAD yaitu kerjasama, toleransi, percaya diri, mandiri dan jujur. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran maka didapat hasil pengamatan karakter siswa. Hasil pengamatan karakter siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Karakter Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pertemuan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	%	Kriteria	%	Kriteria
Pertemuan 2	60 %	Cukup Berkarakter	48 %	Kurang Berkarakter
Pertemuan 3	94 %	Sangat Berkarakter	76 %	Berkarakter
Peningkatan Karakter	34 %		28%	

Sumber : Data penelitian diolah 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat karakter siswa untuk kelas eksperimen pada pertemuan kedua adalah sebesar 60% dengan kriteria cukup berkarakter. Pada pertemuan ketiga karakter siswa dalam pembelajaran lebih baik daripada pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 94%. Dengan kriteria sangat berkarakter. Sementara karakter siswa untuk kelas kontrol pada

pertemuan kedua adalah sebesar 48% dengan kriteria kurang berkarakter. Pada pertemuan keempat karakter siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 76% dengan kriteria berkarakter. Selain itu, peningkatan karakter di kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 34% dibandingkan kelas kontrol yang hanya mengalami peningkatan karakter

sebesar 28%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan bantuan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan karakter siswa.

Hasil analisis data *pre test* diperoleh nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,063 dan nilai signifikansi kelas eksperimen 0,483. Signifikansi kedua kelas sampel lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas data *pre test* menunjukkan signifikansi 0,028. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama. Sebelum dilakukan uji kesamaan dua rata-rata, peneliti telah melakukan uji homogenitas (uji *levene's test*) terhadap dua kelas sampel dan hasilnya kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama. Berdasarkan hal tersebut maka pada tabel *independet samples t test*, kriteria yang digunakan adalah *equal va-riances assumed*. Berdasarkan hasil uji diketahui Sig. 2-tailed $> \alpha$ ($0,711 > 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan hasil *pre test* dari kedua kelompok sampel. Jadi dapat disimpulkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama sebelum adanya *treatment*. Hasil analisis data *post test* diperoleh hasil uji *Kolmogorov smirnov* pada Sig. (2-tailed) diperoleh signifikansi untuk kelas kontrol 0,083 dan signifikansi kelas eksperimen 0,120 maka didapat signifikansi kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti data *post test* kedua kelompok sampel berdistribusi normal. Uji homogenitas data *post tes* diperoleh signifikansi 0,080. Karena signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama. Hasil uji hipotesis 1 uji *paired sample t-test* menunjukkan Sig. 2-tailed $<$ taraf Signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_1 yang menyatakan penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter efektif dalam pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA N 2

Kendal tahun pelajaran 2013/2014, diterima. Nilai rata-rata *pre test* sebelum adanya *treatment* menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter adalah 59,42 dan *post test* setelah adanya *treatment* menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter adalah 82,11. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum adanya *treatment* sampai sesudah adanya *treatment* sebesar $(82,11 - 59,42) = 22,69$. Selain itu bahwa hasil uji *paired sample t-test* didapat Sig. 2-tailed $<$ taraf Signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada peningkatan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol. Nilai rata-rata *pre test* kelas kontrol sebesar 60,44 dan rata-rata nilai *post test* sebesar 78,02. Jadi ada peningkatan sebesar $(78,02 - 60,44) = 17,58$.

Hasil uji hipotesis 2 uji *independent sample t-test* menunjukkan hasil *post test* dari kedua kelompok memiliki Sig. 2-tailed $<$ taraf Signifikansi ($0,008 < 0,05$), maka H_2 yang menyatakan penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kendal tahun pelajaran 2013/2014, diterima. Pada tabel *group statistic* dapat dilihat rata-rata pada kelas kontrol sebesar 78,02 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 82,11. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah ($82,11 > 78,02$).

PEMBAHASAN

Efektivitas Metode STAD Berbantuan Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014

Hipotesis yang pertama (H_1) berbunyi “Penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter efektif dalam pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian.” Uji hipotesis menggunakan data nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dengan menggunakan *paired sample t-test*. Dari hasil pengujian diketahui nilai *sig. (2 tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_1 diterima. Hasil temuan penelitian ini berarti bahwa pada kelas eksperimen terjadi peningkatan hasil belajar sebelum (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*). Hasil temuan diatas sejalan dengan pendapat Rijati (2008) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mata kuliah matematika distrik khususnya pada pokok bahasan Graf. Selain itu juga diperkuat dengan penelitiannya Wyk (2012) dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa pembelajaran kooperatif STAD efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sikap positif siswa dan memotivasi siswa untuk belajar di bidang pendidikan ekonomi.

Adanya peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan (*treatment*) yaitu penyampaian materi menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter, yang menitikberatkan pada proses pembelajaran berbasis siswa, artinya siswa lebih banyak aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen ini menuntut siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar bersama. Adanya proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi mendorong motivasi lebih bagi siswa untuk belajar sehingga membuat siswa menjadi lebih aktif berpikir dan mampu memecahkan soal latihan baik secara individu maupun diskusi bersama teman-temannya. Selain itu, pembelajaran pada kelas eksperimen ini menuntut siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempresentasikan idenya, siswa yang sudah paham dapat membantu siswa yang

belum paham dan saling memotivasi. Menurut Slavín (2005:12) hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran STAD merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar, karena siswa belajar dengan teman sekelompoknya. Dengan membiasakan siswa selalu berada dalam kelompok kooperatif siswa dengan sendirinya akan mengatasi permasalahan, karena dalam pembelajaran kooperatif walaupun siswa bekerja secara bersama akan tetapi siswa secara individu bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Selain itu, pembelajaran STAD juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sangat efektif untuk membina hubungan diantara siswa dalam kelompok. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu sebesar 22,69 dengan ketercapaian KKM 94,28% lebih tinggi dari peningkatan hasil belajar kelas kontrol yang tanpa perlakuan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter yaitu 17,58 dengan ketercapaian KKM 88,23%.

Efektivitas Metode STAD Berbantuan Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014

Hipotesis kedua (H_2) berbunyi “Penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jurnal penyesuaian dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Kendal”. Uji hipotesis menggunakan data nilai *post test* yang diuji dengan menggunakan *independent samples t-test*. Hasil pengujian menunjukkan *sig.(2 tailed)* sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*post test*) yang signifikan antar kedua kelas, rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan nilai *post*

test antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dikarenakan perbedaan perlakuan. Nilai rata-rata *post test* pada kelas eksperimen sebesar 82,11 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 78,02 karena pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain penerapan metode pembelajaran variatif, penggunaan modul pembelajaran yang menarik dan sistematis memudahkan siswa dalam mempelajari materi, modul yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Modul ini disertai dengan latihan-latihan soal agar dapat mengasah kemampuan, keterampilan dan meningkatkan pemahaman siswa serta dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok maupun mandiri sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam modul ini adalah kerjasama, kemandirian, kejujuran, percaya diri dan toleransi. Kerjasama ketika mengerjakan latihan-latihan soal yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dalam suatu kelompok belajar. Kemandirian ketika mengerjakan latihan-latihan soal secara individu. Kejujuran ketika mengerjakan latihan soal dengan tanpa bantuan dari teman. Percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan toleransi ketika dapat menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok belajar. Strategi pembelajaran STAD mampu membuat siswa belajar lebih aktif dan termotivasi dalam memecahkan soal latihan, baik secara individu maupun kerjasama di dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang heterogen yang berbeda karakteristik, latar belakang, tingkat akademis maupun jenis kelamin. Adanya perbedaan kemampuan akademik di dalam kelompok dapat menumbuhkan kerjasama dan saling membantu. Siswa berperan aktif di dalam kelompok melalui interaksi sosial dengan menjadi narasumber bagi siswa lainnya. Siswa

yang sudah paham tentang materi pelajaran dapat membantu siswa yang belum paham.

Efektivitas metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter juga dinilai berdasarkan karakter siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis karakter siswa pada kedua kelas menunjukkan bahwa, pada pertemuan kedua besarnya persentase adalah 48% berkategori kurang berkarakter untuk kelas kontrol dan 60% berkategori cukup berkarakter untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan ketiga besarnya persentase adalah 76% berkategori berkarakter untuk kelas kontrol dan 94% berkategori sangat berkarakter untuk kelas eksperimen. Untuk selisih peningkatan karakter siswa sebesar 34% untuk kelas eksperimen dan 24% untuk kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan karakter siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dari penjelasan hipotesis dan penelitian terdahulu maka diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas XI IPS SMA Negei 2 Kendal tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 (kelas eksperimen) mengalami peningkatan nilai *post test* sebesar 82,11 dari nilai *pre test* 59,4. Selain itu, penerapan metode STAD berbantuan modul berbasis pendidikan karakter juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa

kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas XI IPS 3 (kelas eksperimen) yaitu sebesar 82,11 lebih tinggi dari kelas XI IPS 4 (kelas kontrol) yaitu 78,02

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jacques S Benninga, dkk. 2003. *The Relationship Of Character Education Implementation And Academic Achievement In Elementary Schools*.
http://www.fresnostate.edu/kremen/bonnercenter/documents/Character_Education.pdf (11 Januari 2013)
- Harahap, Nurmahni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Di Banda Aceh.
<http://jurnal.stkipgetsempena.ac.id/.../04-jurnal-nurmahni-harahap-57-75-watermak.pdf> (21 Januari 2014)
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibraheem. 2011. *Effects of two modes of student teams – achievement division strategies on senior secondary school students’ learning outcomes in chemical kinetics*. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*.
<http://www.ied.edu.hk/apfslt/download/v12> issue 2 files/ibraheem. Pdf (25 Desember 2013)
- Johnston. 2000. *The effect on learning outcomes of using online learning modules in a principles of macroeconomics subject*.
http://fbe.unimelb.edu.au/_data/assets/pdf_file/0018/634311/MAX_Paper.pdf (8 Januari 2013)
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Rijati, Nova. 2008. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Matematika Ditrik Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Berbasis TIK Studi Kasus Pokok Bahasan Graf.
http://lppm.dinus.ac.id/majalah/view_a_bstraksi/181/Peningkatan-Efektivitas-Pembelajaran-Matematika-Diskrit-dengan-Metode-Kooperatif-Tipe-STAD-Berbasis-TIK (21 Januari 2013)
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Tran, Van Dat. 2013. *Effects of Student Teams Achievement Division (STAD) on Academic Achievement, and Attitudes of Grade 9th Secondary School Students towards Mathematics*.
<http://www.ijSciences.com> (20 Desember 2013)
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wyk, Micheal M van. 2012. *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Econimocs Education*.
<http://www.krepublishers.com> (20 Desember 2013)
- Zainuddin., Mustikawati, dan Suyidno. 2012. Pengembangan Modul Fisika Bumi Antariksa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan FKIP UNLAM.
http://ejournal.unlam.ac.id/index.php/vidya_karva/article/view/342 (21 Januari 2014)